

Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Multiguna pada Bank Syariah Indonesia Kc Medan S. Parman

Muhammad Iqbal Pane¹, Ahmad Amin Dalimunthe²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

iqbalpane18@gmail.com, amindalimunte@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This exploration is roused by the elements of the elements of the Indonesian economy, in light of the fact that after the money related emergency in 1998, banking execution became poor. After the emergency, the financial exhibition showed advancements. Then, at that point, came the PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman which gives multipurpose financing items, specifically purchaser financing without guarantee. On a basic level, acquiring unstable financing dispensed by banks requires a troublesome interaction, however it is different with PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman which is progressively being visited by clients who will apply for multipurpose financing after the financing is sent off and everything is fruitful. The motivation behind this examination is to execute the depiction of multipurpose financing that can give accommodation to clients. This examination utilizes subjective exploration with distinct methodology with the meeting technique, which investigates information by gathering, summing up and choosing things in regards to multipurpose financing. after that it is introduced as a stream visit (outline of connections among classes) and afterward ends can be drawn about regardless of whether the execution of multipurpose financing gives comfort to clients. The aftereffects of this study show that the most common way of executing multipurpose financing incorporates : multipurpose financing applications, MOU (Notice of Understanding) arrangements, financing council endorsements, contract endorsements, endorsements and endorsements did independently and all things considered. In compiling this research, the researcher chose to conduct qualitative research with data collection methods through field observations and also existing literature. PT. Sharia Bank KC Medan S. Parman, it was concluded that the composition and human resources were carried out effectively. It can be seen the implementation of Multipurpose Financing at PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman through its simple needs so that the implementation of this multipurpose financing provides accommodation, comfort and convenience to customers.

Keywords: Multipurpose Financin, Islamic Bank

ABSTRAK

Lonjakan ekonomi sering kali terjadi tanpa diduga. Lembaga Keuangan Bank maupun Non Bank menjadi titik balik yang paling berdampak. Keadaan darurat ekonomi akan membuat masyarakat mengambil tindakan seperti mengambil semua tabungannya di bank bagi yang menyimpan dana atau mencari pinjaman. Hal ini mengakibatkan uang yang beredar meningkat. Kembali ke tahun 1998, krisis menoter yang dialami Indonesia mengakibatkan eksekusi pada bank menjadi buruk. Setelah keadaan darurat, pameran keuangan menunjukkan kemajuan. Khususnya pembiayaan pembeli tanpa jaminan. Pada tingkat dasar, memperoleh pembiayaan yang tidak stabil yang disalurkan oleh bank membutuhkan interaksi yang merepotkan, namun berbeda dengan PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman. Kantor Cabang yang semakin banyak dikunjungi oleh nasabah yang akan mengajukan pembiayaan multiguna setelah pembiayaan dikirim dan semuanya berbuah. Walaupun jarak

krisis moneter dengan merger bank syariah cukup jauh, namun hal ini tidak menutup histori bank sebelumnya. Analisis ini digunakan nasabah sebagai gambaran pembiayaan multiguna yang dapat mengakomodasi perekonomian nasabah. Eksplorasi subjektif dengan metodologi tersendiri dengan teknik pertemuan, yaitu menggali informasi dengan mengumpulkan, menyimpulkan dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan multiguna. Kemudian diperkenalkan sebagai stream visit (garis besar hubungan antar kelas) dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan apakah pelaksanaan pembiayaan multiguna memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada nasabah. Aplikasi pembiayaan multiguna, pengaturan MOU (Pemberitahuan Kesepahaman), dukungan dewan pembiayaan, dukungan kontrak, dukungan dan dukungan dilakukan secara independen dan semua hal dipertimbangkan, merupakan hasil Penelitian yang diharap dapat menunjukkan bahwa cara ini adalah cangkupan efektif untuk melaksanakan pembiayaan multiguna. Dalam menyusun penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan dan juga literatur yang sudah ada. PT. Bank Syariah KC Medan S. Parman, disimpulkan bahwa susunan dan sumber daya manusia dilakukan dengan efektif. Dapat dilihat pelaksanaan Pembiayaan Multiguna di PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman melalui kebutuhannya yang sederhana sehingga pelaksanaan pembiayaan multiguna ini memberikan akomodasi, kenyamanan serta kemudahan kepada nasabah.

Kata Kunci : Pembiayaan Multiguna, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Keadaan darurat moneter yang terjadi pada tahun 1998 di Indonesia menyebabkan lesunya penampilan bank-bank di Indonesia, baik dari segi pelaksanaan moneter maupun persoalan yang berbeda. Krisis ini diakibatkan karena ketika itu Indonesia mengikuti devisa bebas, sehingga nilai rupiah mengalami konvertibel. Keadaan ini membuat masyarakat dapat sesuka hati membuka rekening valas untuk luar negeri dan dalam negeri. Hal ini juga mengakibatkan perusahaan tidak dapat mengembalikan utang jatuh tempo beserta bunganya. Kemajuan lompatan yang disebabkan oleh perbaikan internal di dunia keuangan juga tidak dapat dibedakan dari dampak kemajuan luar di dunia keuangan. Seperti bidang riil dalam perekonomian, masalah legislatif, regulasi, dan masyarakat. Dilatarbelakangi perkembangan bursa duma, kemajuan perbankan juga semakin pesat, yang disebabkan oleh kemajuan bursa dan daya nalar masyarakat bank syariah.

Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, industri perbankan syariah dinilai lebih tahan krisis. Prinsip bagi hasil dalam dengan akad pembiayaan dan penyimpanan dana menjadikan bank syariah lebih fleksibel jika mengalami lonjakan ekonomi secara tiba-tiba. Salah satu instrumen keuangan syariah adalah bisnis yang menerapkan gagasan kemaslahatan dan bagi hasil atau benefit sharing. Ide ini diterapkan untuk menjawab persoalan kerangka bunga yang diperintahkan sebagai riba. Akibatnya, asosiasi bisnis Islam harus dilengkapi dengan standar syirkah (organisasi bisnis) dan mudharabah (angsuran manfaat) (Muhammad, 2005: 87).

Terdapat penelitian terdahulu tentang pelaksanaan pembiayaan multiguna pada bank, hanya saja objek penelitiannya lebih banyak mengarah pada bank konvensional ketimbang bank syariah. Bank syariah menjadi isu baru dalam pelaksanaan pembiayaan multiguna disebabkan aktivitas merger bank syariah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, perumusan masalah berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembiayaan multiguna pada praktik PT. Bank Syariah KC Medan S. Parman memberikan kemudahan bagi nasabah?

Tujuan Penelitian

Dengan dilakukannya perumusan masalah oleh peneliti, maka peneliti bertujuan untuk berfokus pada mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan multiguna dalam praktik PT. Bank Syariah KC Medan S. Parman secara kompleks.

TINJAUAN LITERATUR

Pembiayaan

Pembiayaan adalah tindakan yang mendorong peningkatan harga melalui metode yang melibatkan pencarian administrasi, pertukaran atau penanganan barang (kreasi). Manajer keuangan dalam mempertahankan usahanya sangat membutuhkan sumber modal.

Pembiayaan atau pembiayaan, khususnya harta kekayaan yang diberikan oleh satu pihak kepada satu pihak lagi untuk membantu mengatur spekulasi, baik yang dikuasai sendiri maupun yang diatur, pembiayaan adalah cadangan yang diberikan untuk membantu usaha-usaha yang telah dilakukan (Muhammad, 2005: 17). Pembiayaan di bank tradisional dikatakan dengan arti kredit.

Unsur-Unsur Pembiayaan

Adapun unsur dalam pembiayaan, yaitu :

1. Ada 2 pihak, yaitu bank selaku pemberi dana (shahibul maal) dan nasabah selaku penerima dana (mudharib). Ikatannya pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan ialah ikatan kerjasama yang sama-sama menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan saling tolong menolong.
2. Terdapat kepercayaan sahibul maal kepada mudharib yang didasarkan atas adanya potensi untuk mengembalikan dana oleh mudharib.
3. Adanya pengesahan, berupa kesepakatan pihak sahibul maal dengan pihak lain yang berjanji membayar dari mudharib kepada sahibul maal.

Tujuan Pembiayaan

Tujuan antara lain :

- a. Memperoleh laba adalah tujuan utama pemberian pembiayaan. Hasil dari laba ini diperoleh dalam bentuk bagi hasil yang diterima sebagai balas jasa dan biaya administrasi.
- b. Membantu usaha untuk memperluas usahanya. Ini bertujuan untuk menguntungkan keduanya baik nasabah maupun lembaga pemberi pembiayaan sama-sama diuntungkan.
2. Meningkatkan pendapatan pajak, kesempatan kerja, meningkatkan jumlah baran dan jasa, juga menghemat serta meningkatkan devisa negara.

Prinsip Pembiayaan

Menurut Kasmir, berikut yang termasuk prinsip pembiayaan :

1. Character, menganalisis sifat calon debitur melalui riwayat kreditnya.
2. Capacity, meninjau kemampuan finansial calon debitur dalam mengembalikan jumlah kredit yang telah disetujui.
3. Capital, mengetahui sumber pembiayaan berupa asset pribadi yang akan dibiayai oleh bank.
4. Collateral, jaminan yang akan diberikan nasabah kepada bank yang sifatnya fisik maupun nonfisik yang dapat mengcover pembiayaan.
5. Condition, melihat nilai kondisi ekonomi untuk kredit apakah halal secara agama dan legal secara hukum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian ialah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan memperoleh jawaban atas masalah yang diajukan.

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan dan juga literatur yang sudah ada. Peneliti melakukan studi lapangan dan juga menguji data yang didapat dengan yang sudah ada di media cetak, internet dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-Unsur Pembiayaan

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2001:74) komponen pendanaan yang terdapat dalam pengakuan kantor pembiayaan yaitu :

1. Kepercayaan
Misalnya, keyakinan pemasok kredit/pembiayaan (bank) termasuk pembiayaan yang serahkan oleh bank sebagai uang tunai, tenaga kerja dan produk akan benar-benar kembali pada waktu tertentu mulai sekarang.
2. Pengaturan
Ada kesepahaman antara penyedia dan penerima pembiayaan. Pengertian ini berada dalam suatu pengaturan dimana dua belah pihak memiliki keistimewaan dan komitmen masing- masing.
3. Jangka Waktu
Setiap kredit yang serahkan harus mempunyai masa jatuh tempo tertentu, periode ini menggabungkan kerangka waktu kredit yang disetujui.
4. Resiko
Faktor kemalangan yang dapat ditimbulkan oleh dua hal adalah pertaruhan kemalangan yang ditimbulkan oleh klien dengan sengaja tidak memiliki keinginan untuk membayar kreditnya ketika ia mampu dan kemalangan yang ditimbulkan oleh klien secara tidak terduga. Semakin ditarik jangka waktu kredit, semakin penting taruhan yang tidak dapat diprediksi, begitu juga sebaliknya.

5. Balas Jasa

Kompensasi untuk kredit di bank tradisional sebagai pendapatan, pengeluaran dan biaya fee dan biaya organisasi kredit adalah margin bank, sedangkan untuk bank syariah tidak sepenuhnya diselesaikan oleh hasilnya.

Tujuan Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman

Alasan pembiayaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pembiayaan untuk tingkat skala penuh dan motivasi di balik pembiayaan untuk tingkat miniatur. Sebagai aturan, pembiayaan berarti untuk :

1. Peningkatan Ekonomi Individu

Individu yang tidak dapat mencapainya secara finansial, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses moneter. Dengan demikian dapat membangun tingkat perekonomian.

2. Aksesibilitas Aset untuk Pembangunan Bisnis

Untuk peningkatan bisnis yang membutuhkan aset ekstra. Aset tambahan ini bisa didapat dengan melakukan pembiayaan. Pihak yang limpahan subsidiya mengalir kepada pihak yang kekurangan harta, dengan tujuan agar dapat terlaksana dengan baik.

Prinsip – Prinsip Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman

Menurut Kasmir (2001 • 91-95), ada aturan standar evaluasi kredit yang diselesaikan secara berkala, seperti investigasi 5C khusus, pemeriksaan 7P, dan studi pencapaian. Kedua standar ini, 5C dan 7P.

1. Karakter

Karakter adalah tindakan untuk mensurvei "kemampuan" klien untuk membayar kreditnya. Karakter adalah sifat/watak individu, untuk keadaan ini debtholder yang direncanakan. misalnya, gaya hidup dan cara hidup keluarga, kepentingan sampingan dan aktivitas publik.

(Q.S Al-Hujuraat (49) : 13) Pengulangan tersebut menjelaskan bahwa mengambil keputusan tentang kepribadian/sifat individu harus terlihat dari keyakinan/taqwa individu tersebut. Jika keyakinan/pengabdian seseorang besar, maka kepribadiannya juga akan baik.

2. Capacity

Untuk kemampuan calon nasabah untuk mengembalikan yang diakui digunakan untuk kapasitas mereka untuk menangani bisnis dan menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan kemampuannya untuk mengganti uang muka yang dikeluarkan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Al Attraaf bagian 3 Wahai keturunan Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (masuk) masjid [534], makan dan minum, dan jangan berlebihan [535], Sesungguhnya Allah lebih suka menghindari orang-orang yang salah mengartikan. (Surat Alaaraf: 13)

3. Modal

Modal ini bertujuan untuk mengetahui sumber pembiayaan dimiliki oleh

klien untuk usaha yang akan dibiayai oleh bank. Seperti dalam Q.S. Ibrahim bagian 7 di lantai bawah : Dan (ingat juga), ketika Penguasa Anda melaporkan; “Tentu saja, jika kamu bersyukur, niscaya kami akan membangun (nikmat) komitmen, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), disiplin-Ku akan sangat sulit” (Q.S.Ibrahim (14)): 7).

4. Jaminan

Ini adalah jaminan yang diberikan kepada klien yang akan datang, baik fisik maupun non-fisik. Keabsahan jaminan juga harus diperiksa, sehingga dengan asumsi terjadi masalah, keamanan yang disimpan dapat digunakan secepat yang diharapkan. Kapasitas penjaminan adalah untuk melindungi bank dari pertaruhan kemalangan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al Baqarah bagian 283. Dengan asumsi Anda sedang bertamasya (dan mendapatkan uang yang nyaman) sementara Anda tidak mengamati seorang penulis, maka, pada saat itu, biarkan ada bangsal yang ditahan [180] (oleh orang yang berutang). Bagaimanapun, jika sebagian dari Anda memiliki kepercayaan pada orang lain, orang yang beriman akan memenuhi perintahnya (kewajibannya) dan membiarkannya takut kepada Allah, Tuannya; dan jangan sembunyikan pernyataanmu. terlebih lagi, siapa pun yang menyembunyikannya, maka, pada saat itu, pasti dia adalah individu yang sempurna; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah 283).

5. Kondisi

Untuk mengevaluasi kredit, keadaan keuangan saat ini dan masa depan juga disurvei oleh setiap area. Dalam keadaan keuangan yang tidak stabil, lebih baik tidak memberikan kredit ke area tertentu sebelumnya dan terlepas dari apakah di sepanjang jalur ini, itu juga harus diberikan dengan melihat kemungkinan bisnis di kemudian hari. Hal ini dilakukan untuk menghindari cicilan kredit bermasalah.

Prinsip Kelayakan Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman

1. Personally

Prinsip ini ialah memperlakukan klien sejauh karakter/perilaku mereka secara konsisten serta masa lalu mereka. Karakter juga mencakup mentalitas, perasaan, perilaku dan langkah nasabah dalam mengelola suatu masalah.

2. Party

Prinsip ini untuk secara khusus melihat klien dalam pengaturan tertentu berdasarkan modal, pengabdian, dan karakter mereka. Jadi klien dapat diklasifikasikan ke dalam golongan tertentu dan akan ada perbedaan pemberian fasilitas kredit oleh bank. Kredit untuk visioner bisnis yang tidak berdaya sama sekali berbeda dengan pengakuan untuk visioner bisnis untuk modal yang solid, baik dalam hal jumlah, bunga, dan kebutuhan lainnya.

3. Alasan

Ini bertujuan untuk mengetahui motivasi yang melatarbelakangi klien dalam menerima pengakuan, termasuk jenis kredit yang dibutuhkan klien. Alasan

untuk mengasumsikan pengakuan bisa berbeda, apakah objek itu untuk untuk tujuan yang berguna ataupun tujuan yang tidak tepat.

4. Prospek

Yaitu untuk mengevaluasi apakah bisnis yang dimiliki calon nasabah di masa depan menguntungkan, atau semua memiliki kemungkinan atau sebaliknya. Ini adalah pemikiran yang signifikan tentang bahwa nasabah kedepannya memiliki prospek untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

5. Angsuran

Yaitu proporsi bagaimana klien mengembalikan kredit yang telah diberikan atau sumber kekayaan untuk mendapatkan kredit yang telah diperoleh. Semakin banyak jenis pendapatan yang dimiliki pemegang akun, semakin baik. Jadi, dengan asumsi satu bisnis rugi, cenderung ditutup oleh area lain.

6. Produktivitas

Untuk mengkaji bagaimana kemampuan klien dalam mencari keuntungan. Manfaat diperkirakan dari satu periode ke periode lainnya. Apakah akan tetap serupa atau akan bertambah dengan tambahan kredit yang didapat dari bank.

7. Jaminan

Tujuannya, agar kredit yang disalurkan perbankan tetap bisa diasuransikan. Jaminan dapat berupa barang dagangan atau sertifikasi atau asuransi individu.

Mengubah penilaian dengan 5C dan 7P, standar skor kredit dapat dilengkapi dengan ulasan yang sah, terutama untuk uang muka yang cukup besar, tentang kredit dengan cek yang sesuai.

Prinsip Keadilan Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman

1. Sudut Hukum

Merupakan sudut pandang untuk mensurvei keabsahan dan keaslian catatan atau surat yang diklaim oleh calon peminjam, misalnya, akta notaris, izin untuk beroperasi atau otentikasi tanah dan berbagai laporan atau surat.

2. Perspektif Pasar dan Periklanan,

Menjadi sudut tertentu untuk mengevaluasi kemungkinan bisnis klien sekarang dan nanti yang akan diselesaikan.

3. Perspektif Moneter

Berikutnya adalah perspektif untuk mensurvei kapasitas klien yang akan datang untuk mendukung dan menangani bisnis. Terlebih lagi, dari perspektif ini akan digambarkan berapa banyak pengeluaran dan pembayaran yang akan dikeluarkan dan diperoleh. *Im-viewpoint thinking* memanfaatkan rasio moneter.

4. Sudut Fungsional

Merupakan sudut pandang untuk mensurvei format, bidang usaha dan batas penciptaan suatu usaha dari kantor dan yayasan yang dimilikinya.

5. Perspektif papan

Merupakan sudut pandang untuk menilai SDM yang dimiliki organisasi, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.

6. Perspektif Finansial atau Sosial

Merupakan sudut pandang untuk mensurvei dampak moneter dan sosial yang ditimbulkan oleh kehadiran suatu bisnis, khususnya di daerah setempat, apakah lebih banyak keuntungan/biaya atau sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui data penelitian dan observasi yang telah dikumpulkan pada Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Multiguna pada jurnal ini yang menjadi tempat penelitian adalah PT. Bank Syariah KC Medan S. Parman, disimpulkan bahwa susunan dan sumber daya manusia dilakukan dengan efektif. Dapat dilihat pelaksanaan Pembiayaan Multiguna di PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman melalui kebutuhannya yang sederhana sehingga pelaksanaan pembiayaan multiguna ini memberikan akomodasi, kenyamanan serta kemudahan kepada nasabah.

Karena PT. Bank Syariah Indonesia KC S. Parman baru berdiri di Indonesia, dengan sudut pandangnya bank syariah yang berusaha menjadi Top 10 Global Islamic Bank. Dengan cara ini, dalam semua siklus yang dilakukan harus memberikan akomodasi kepada klien. Gambaran ini wajib dijaga agar nasabah merasa nyaman dan tidak mengeluh repot. Bagi para ilmuwan tambahan yang ingin meneliti dengan pelaksanaan pembiayaan multiguna, berikan ide agar pelaksanaan pembiayaan multiguna atau spesialis dengan pembiayaan lainnya dapat menambah informasi pada mahasiswa atau analis lain. Analis juga menyarankan agar pencipta meneliti penggunaan pembiayaan ke lembaga keuangan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2008. Kehadiran Kredit Tanpa Agunan Bank Syariah Membawa Angin Segar. [http / www.vlbiznews.com](http://www.vlbiznews.com). Diakses tanggal 3 Oktober 2009.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zarnul, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : AlvaBet
- DEPAG RI. 1989. *al-Qur"an dan Terjemahannya*. Edisi 1, Surabaya : Mahkota
- Djalaluddin, Ahmad, 2007. *Manajemen Qur"am Menerjemahkan Idarah Ilahiyah dalam Kehidupan*. Malang : UIN Press
- Hasibuan, Malayu, 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta • Bumi Aksara
- <https://finansial.bisnis.com/read/20140908/232/255831/bank-syariah-lebih-tahan-krisis-ini-alasannya>
- <https://wislah.com/pembiayaan/>
- <http://www.syariahamandiri.co.id/> diakses tanggal 3 Oktober 2009
- Izzan, Ahmad & Tanjung, Syahri, 2006. *Referensi Ekonomi Syariah Ayat —Ayat Al-Qur"an yang Berdimensi Ekonomi*. Bandung : Rosda,
- Karim, Adiwarmanto, 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta • Raja Grafindo Persada
- Karim, Helmi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasim, 1998. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 5 No 2 (2023) 592-600 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v5i2.1231

- Kasmir, 2001 .Manayemen Perbankan, Jakarta • PT Raja Grafindo Persada
- Mohammad, 2005. Manayemen Pembiayaan Bank Syariah.yogyakarta • UPPAMP
YKPN, 2005.
- Kontruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah. Jakarta • PTRaja Grafindo Persada
- Moleong, 2006.Metodologi Penelitian KualitatifEdisi Revisi. Bandung • PT Remaja
Rosdakarya Munir, Misbahul & Djalaluddin, 2006.Ekonomi Qur"ani Doktrtn
Reformasi Ekonomi dalam AlQur"an. Malang : UIN Press
- Syafi"i, Muhammad, 2001. Bank Syariah Dari teori Ke Praktik.Jakarta . Gema Insam.
Subagyo, dkk 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta • STIE
Sudarsono, Herr.
2007. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan ilustrasi.yogyakarta
Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi Ull
- Sulhan dan Siswanto, 2008Manajemen Bank Konvensional dan Syariah. Malang : IJIN
Malang Press
- Sugiono, 2008 Metode Penelitian KuantitatifKualitatifDan R&D. Bandung • Alfabeti
- Wirdayanrngsih, dkk, 2005. Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia. Jakarta •
Kencana Prenada Media.